

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari berbagai faktor, pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat dipertimbangkan sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara. Pendidikan berasal dari kata “didik” yang kemudian mendapat awalan me sehingga menjadi kata “mendidik” yang berarti memelihara dan memberi latihan. Disisi lain dalam memberikan pelatihan diperlukn adanya ajaran atau pengajaran. Dalam KBBI, Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Dari kutipan tersebut mengandung makna bahwasanya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹ Allah SWT telah berfirman di dalam Al Qur'an QS Al Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

¹ Ki Hajar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, (Yogyakarta: Leutika, 2009), hlm. 15

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al Mujadalah (58) ayat 11).²

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah dan jasmaniah. Disisi lain belajar merupakan proses perubahan menuju tujuan pembelajaran, sebagai interaksi dengan lingkungannya.³ Tidak heran bila suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan jiwa manusia, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses ke arah tujuan akhir perkembangan kepribadian manusia sebagai bagian dari pembentukan kepribadian manusia, pendidikan menjadi sangat penting dalam mengelola kematangan dan jiwa mental seseorang ketika menghadapi benturan dan tantangan yang datang dari luar terutama pendidikan yang bernafaskan Islam.⁴

Makna pendidikan menurut Omar Muhammad At-Touny Al-Syaebani, pendidikan yang bernafaskan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau dalam kehidupan masyarakat. Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga tercapai perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik lagi.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 544

³ Dimiyanti dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 38

⁴ Muhammad Takdir Ilahi, *Revialisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25-26

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses pelajaran yang dialaminya. Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Heinich mengatakan bahwa belajar merupakan proses aktivitas pengembangan pengetahuan, ketrampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya sehingga dalam proses belajar diperlukan pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi pemelajar dengan lingkungannya.⁵

Proses belajar mengajar selamanya tidak hanya terlaksana dalam dunia sekolah saja, akan tetapi dimanapun tempatnya senyampang hal tersebut mengandung muatan nilai pelajaran maka hal tersebut sudah bisa dikatakan sebagai proses pembelajaran. Belajar diluar jam sekolah sangat memungkinkan dilaksanakn oleh siswa karena pada kenyataanya waktu siswa juga banyak dilakukan di rumah atau dalam artian diluar jam sekolah.

Menurut Syaiful Bahri kegiatan belajar di rumah dilakukan agar setelah sekolah siswa mengulangi kembali bahan belajar di rumah, hal ini di lakukan karena tidak semua yang dijelaskan guru tekesan dengan baik. Pengulangan

⁵ Heinich, Robert, et al, *Intructional Media and Technology for Learning*, (New Jersey: Prentice Hall, 1999), hlm. 8

bertujuan agar kesan yang masih samar-samar menjadi terkesan dan tergambar dengan jelas dalam ingatan, melatih daya jiwa dan membentuk respon yang benar. Tanpa pengulangan, informasi yang diterima di sekolah akan hilang karena daya ingat sifatnya terbatas.⁶

Penggunaan waktu belajar diluar sekolah merupakan kegiatan yang berpengaruh besar terhadap keaktifan dan motivasi pembelajaran yang berlangsung di bangku sekolahan, selain siswa mampu menelaah materi ajar yang telah di dapat, disisi lain mereka mampu mengimplementasikan teori yang sudah mereka dapat di bangku sekolahan.

Proses belajar mengajar salah satunya adalah untuk mengembangkan keaktifan siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman dalam belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁷

Keaktifan belajar siswa merupakan indikator yang menunjukkan adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Keaktifan belajar tidaklah cukup dengan hanya duduk, mendengarkan dan melihat. Belajar membutuhkan keterlibatan fikiran dan tindakan nyata secara langsung dari individu siswa. Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an yang kemudian berarti kegiatan,

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.6

⁷ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 98.

kesibukan.⁸ Keaktifan belajar siswa merupakan sikap yang harus dimiliki, dalam artian setiap individu mampu berinteraksi dengan guru, maupun antar siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Seorang siswa akan mudah dalam mengikuti pembelajaran apabila mereka mempunyai motivasi atau dorongan untuk belajar. Mudasir menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.⁹ Berdasarkan pengertian tersebut motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari setiap individu siswa yang menimbulkan kekuatan individu dalam rangka memenuhi kebutuhan yang kaitannya dengan pembelajaran.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat ini, tidak semua siswa menggunakan waktu belajar di luar sekolah untuk kegiatan positif yang menunjang pembelajaran di sekolah, sebagian dari mereka menggunakan waktu tersebut untuk kegiatan-kegiatan yang lain di luar belajar. Fenomena semacam ini sangat mempengaruhi keaktifan dan motivasi belajar siswa

Penggunaan waktu belajar di luar sekolah belajar ini juga terjadi di SMP Islam MIA Tulungagung. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa-siswi di Madrasah tersebut, selain karena adanya kondisi yang mengharuskan siswa-siswi tidak masuk lingkungan sekolah. Selain itu, SMP

⁸ Wawan Wahyuddin, “*Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajiann Tafsir Tarbawi)*,” Sainifika Islamica : Jurnal Kajian Keislaman, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol. 3 No.2, 2016, hlm. 193.

⁹ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 133

Islam MIA juga dikenal sebagai salah satu SMP yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren, dari sisi lain keadaan lembaga pendidikan yang secara langsung dinaungi oleh Pondok Pesantren mempunyai nilai lebih dari pada lembaga pendidikan yang lain dikarenakan selain pelajaran yang diajarkan di kegiatan belajar mengajar sekolah formal siswa juga mendapat asupan tambahan keilmuan agama secara mendalam, sehingga dalam situasi dan kondisi seperti saat ini lembaga semacam inilah yang justru tetap eksis dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan di sekolah formal tetap berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Waktu Belajar di Luar Sekolah Terhadap Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPI MIA Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan dalam menentukan pokok masalah yang akan dibahas, maka disini perlu dipaparkan beberapa masalah yang terdapat pada masing-masing variable dalam judul proposal skripsi sebagai berikut:

- a. Sedikitnya waktu yang diluangkan siswa untuk belajar mandiri
- b. Waktu belajar yang kurang konsisten
- c. Kurangnya siswa yang aktif di dalam kelas.

- d. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e. Kurangnya pemahaman materi siswa pada pelajaran
- f. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran
- g. Banyaknya siswa yang malas untuk belajar
- h. Kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar siswa

2. Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang sudah dipaparkan diatas, pada penelitian ini membatasi pada beberapa poin, yaitu:

- a. Pengaruh penggunaan waktu belajar di luar sekolah terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Pengaruh penggunaan waktu belajar di luar sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Pengaruh penggunaan waktu belajar di luar sekolah terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh penggunaan waktu belajar di luar sekolah terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPI MIA Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?

2. Adakah pengaruh penggunaan waktu belajar di luar sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPI MIA Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh penggunaan waktu belajar di luar sekolah terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPI MIA Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan waktu belajar di luar sekolah terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPI MIA Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan waktu belajar di luar sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPI MIA Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan waktu belajar di luar sekolah terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPI MIA Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, sebagai referensi atau rujukan dan pustaka.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan sekolah khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan agama melalui pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah- masalah yang diteliti.

F. Hipotesis Penelitian

Margono menyatakan bahwa hipotesis berasal dari perkataan hipo (*hypo*) dan tesis (*thesis*). Hipo berarti kurang dari, sedang tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai suatu tesis. Hipotesis memang baru merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan.¹⁰

Mengacu dari hal tersebut, maka hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh penggunaan waktu belajar di luar sekolah (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y^1) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPI MIA Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.
2. Ada pengaruh penggunaan waktu belajar di luar sekolah (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y^2) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPI MIA Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.
3. Ada pengaruh penggunaan waktu belajar di luar sekolah (X) terhadap keaktifan (Y^1) dan motivasi belajar siswa (Y^2) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPI MIA Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.

¹⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 80

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul di atas perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Waktu belajar diluar sekolah

Penggunaan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran adalah kesempatan yang tersedia untuk menambah ilmu pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, kepandaian, dan sikap secara teratur dan berkelanjutan. Keterampilan mengelola waktu belajar dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang penting dalam belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah siswa mempunyai jadwal yang baik serta melaksanakannya dengan teratur dan disiplin. Penggunaan waktu belajar diluar sekolah yakni waktu selain tatap muka atau proses pembelajaran secara formal pada saat jam sekolah.

b. Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat, gigih. Sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan. Keaktifan siswa dalam belajar meliputi fisik, mental, dan emosional. Dalam belajar keaktifan bisa disebut juga dengan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun yang dimaksud kesibukan dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa yang dilakukan di luar jam sekolah.

c. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.¹¹ Motivasi sangat diperlukan, karena tanpa adanya motivasi belajar siswa tidak akan mencapai pembelajaran yang maksimal.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian dengan judul pengaruh penggunaan waktu belajar di luar sekolah terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk mengukur apakah jika waktu belajar siswa di luar sekolah ditingkatkan akan mempengaruhi keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPI MIA Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Sebelum penulis membahas penelitian secara rinci, penelitian ini menyajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan pembahasan lainnya. Terdapat beberapa bagian dalam penulisan skripsi diantaranya: bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup.

1. Bagian Awal

¹¹ Mudasir, *Menejemen Kelas.....*, hlm. 133

Pada bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal. Adapun bagian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari enam bab. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

- a. BAB I Pembahasan terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Landasan Teori terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.
- c. BAB III Metode Penelitian terdiri dari: rancangan penelitian (pendekatan penelitian, dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- d. BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari: deskripsi data dan pengujian hipotesis.
- e. BAB V Pembahasan mengenai hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

- f. BAB VI Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.